

NILAI ESTETIK MOTIF UKIR PADA RANCAKAN GAMELAN PRODUKSI UD. JATI KAREBET, DI DESA GLAGAH KECAMATAN SEMIN KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Regea Noventio Patria

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
noventio@yahoo.co.id

Sulbi Prabowo

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sulbiprapp@yahoo.co.id

Indah Chrysanti Angge

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk motif ukir pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet serta nilai estetik yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Objek yang diteliti yaitu motif ukir pada *rancangan* gamelan. Validasi yang dilakukan menggunakan cara triangulasi data berdasarkan teknik dan sumber serta informan review. Motif ukir yang diterapkan pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet adalah motif ukir tradisional dan geometris. Motif ukir tradisional yang diterapkan antara lain adalah motif ukir tradisional Jepara, Surakarta, Yogyakarta, Mataram, dan Pekalongan. Bentuk-bentuk motif ukir tradisional tersebut merupakan deformasi dari bentuk hewan atau tumbuh-tumbuhan yang secara garis besar terdiri dari bagian-bagian seperti tunas pakis, dan tunas daun, berbagai macam bunga seperti bunga Sepatu, bunga Melati, bunga Matahari, bunga Teratai, daun, dan batang atau sulur, serta buah seperti Nanas dan Gori yang disusun sedemikian rupa untuk mengisi dan menghias bidang ukir yang terdapat pada *rancak* gamelan. Beberapa motif ukir merupakan motif gabungan dari dua atau lebih motif ukir yang dikembangkan serta divariasikan bentuknya berdasarkan pengalaman pemilik perusahaan yaitu Guntur Suwatno. Nilai estetik dari motif ukir yang diterapkan tercipta dari bentuk variasi motif ukir, penggabungan antara motif ukir yang berbeda, dan pengembangan yang dilakukan serta pengolahan penempatan dan koposisi setiap bagian-bagian motif seperti daun, bunga, sulur, atau buahnya. Pertimbangan kesinambungan, keseimbangan dan penonjolan beberapa bagian motif ukir juga mempengaruhi nilai estetik *rancangan* gamelan.

Kata Kunci: motif ukir, nilai estetik, *rancangan* gamelan

Abstract

The study aimed to identify and explain the form of carving patterns on *rancangan* gamelan production of UD. Jati Karebet identity and aesthetic value contained therein. The method used is observation, interview, and documentation. Data analysis technique used is data reduction, data presentation, drawing conclusions. The object under study is carving patterns on *rancangan* gamelan. Validation is performed using data triangulation method based techniques and sources and informants review. Carving patterns are applied to the *rancangan* gamelan production of UD. Jati Karebet is a traditional carving patterns and geometric. Traditional carving patterns applied include traditional carving patterns Jepara, Surakarta, Yogyakarta, Mataram, and Pekalongan. Forms of carving patterns traditionally is a deformation of the shape of animals or plants which generally consists of parts such as buds fern and leaf buds, a wide variety of flowers such as shoes, Jasmine, flower sun, flower Lotus leaf and stems or tendrils, and fruits such as pineapple and Gori are arranged in such a way to fill and decorate carving fields contained in smart gamelan. Some motifs carved a motif combination of two or more carving patterns developed and varied forms based on the experience that the company owner Guntur Suwatno. Aesthetic values of the applied carving patterns created from variations of carving patterns, the merger between the different carving patterns, and development carried out as well as processing and placement of each of the parts koposition motifs such as leaves, flowers, vines or fruit. Consideration of sustainability, balance and protrusion parts of carving patterns also affect the aesthetic value *rancangan* gamelan.

Keywords: carving motifs, aesthetic value, *rancangan* gamelan

PENDAHULUAN

UD. Jati Karebet merupakan sebuah usaha *home industry* di desa Glagah kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. Industri ini khusus membuat *rancangan* atau bagian dari gamelan yang dibuat dari kayu. Tidak hanya memproduksi, tetapi juga menerima perbaikan atau reparasi *rancangan* gamelan. Menurut informasi dari Guntur Suwatno selaku pemilik perusahaan (5-11-2014) *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet memiliki motif ukiran yang berbeda dan memiliki nilai estetik tersendiri. UD. Jati Karebet merupakan perusahaan *rancak* gamelan terbesar di daerah Glagah yang memang memiliki banyak usaha serupa, ditinjau dari besarnya tempat, lengkapnya alat, konsisten daya jual terhadap pasar, dan *range costumer* yang luas membuat usaha ini tetap eksis dan berkembang hingga sekarang. UD. Jati Karebet mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan perusahaan lain yang serupa di daerah Gunung Kidul. Perusahaan yang didirikan sejak tahun 1994/1995 oleh Guntur Suwatno tersebut memiliki manajemen yang baik, sehingga sampai sekarang perusahaan tersebut tetap eksis berkembang dan menyerap banyak tenaga kerja. Kualitas dan tingkat kerajinan yang tinggi dari hasil produk-produknya sudah diakui oleh banyak konsumen. Terbukti tidak hanya konsumen lokal daerah Jawa atau Indonesia saja yang menjadi langganan *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet, melainkan beberapa negara-negara luar seperti Malaysia, Singapura, Jerman, Inggris, Amerika dan beberapa negara-negara lain. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, gamelan merupakan bunyi-bunyian Jawa dan Sunda yang terjadi dari beberapa macam alat seperti *gambang*, *gendang*, *saron*, *bonang* dan sebagainya. Sedangkan *rancangan* gamelan menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah bagian alat gamelan yang dibuat dari kayu untuk menaruh bonang dan sebagainya. *Rancangan* gamelan tersebut selalu dihiasi dengan ukiran, motif ukir yang diterapkan meliputi daun, sulur, dan bunga atau *ceplak*. Motif-motif ini menghiasi sisi dan sudut dari *rancangan* gamelan yang tidak hanya memperindah dan menambah nilai estetik dari gamelan, namun juga memiliki arti serta memberikan identitas bagi gamelan tersebut. Rumusan masalah (1) Bagaimana bentuk motif ukir yang diterapkan pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet? (2) Bagaimana nilai estetik motif ukir pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet? Tujuan penelitian (1) Menjelaskan bentuk motif ukir pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet (2) Menjelaskan nilai estetik motif ukir pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet. Manfaat penelitian antara lain, memberikan informasi terkait motif ukir dan analisa nilai estetik motif ukir pada *rancangan* gamelan khususnya produksi UD. Jati Karebet bagi masyarakat, memberikan acuan dan saran untuk kemajuan selanjutnya dalam hal nilai estetik motif ukir bagi perajin, memberikan informasi data terkait produksi *rancangan* gamelan dan perusahaan UD. Jati Karebet bagi Dinas Pemerintahan yang terkait.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (1985) *rancangan* diartikan sebagai bagian dari alat gamelan yang terbuat dari kayu, berfungsi sebagai resonansi suara dan sebagai tempat meletakkan atau menggantung gamelan. Sedangkan pengertian dari gamelan sendiri menurut buku Ensiklopedi Wayang Indonesia (1999), adalah merupakan seperangkat orkes musik Jawa, Bali, dan Sunda.

Motif menurut kamus besar bahasa Indonesia (1985) berarti suatu gambar corak atau pola. Sedangkan ukir atau ukiran menurut kamus besar bahasa Indonesia (1985) diartikan sebagai torehan atau goresan pada suatu benda dengan teknik pahat.

Paling utama dari fungsi motif ukir adalah sebagai pelengkap rasa estetika yang menghiasi, memperindah atau mengagungkan sebuah karya maupun benda pakai sehingga menambah nilai estetik dan nilai ekonomisnya. (Toekio, 1987:9-10)

Ilmu estetika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, dengan mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. (Djelantik, 1999:9)

METODE

Jenis penelitian mengarah pada penelitian *kualitatif*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif*. Objek dari penelitian ini yaitu UD. Jati Karebet di desa Glagah kecamatan Semin kabupaten Gunung Kidul dengan fokus motif ukir pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet tersebut dan nilai estetikanya.

Sumber data dalam penelitian yaitu (1) Informan atau narasumber yang terdiri dari pemilik UD. Jati Karebet yaitu Guntur Suwatno, karyawan UD. Jati Karebet antara lain Yuli, Miswadi, dan lain-lain serta konsumen yaitu Empu Trimanto (2) Produk *rancangan* gamelan hasil produksi UD. Jati Karebet baik dari proses bahan hingga barang jadi (3) Dokumen berupa klipng foto dan catatan-catatan tentang produk *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet.

Observasi dilakukan mulai dari pencarian data langsung turun di lokasi penelitian yaitu UD. Jati Karebet di desa Glagah kecamatan Semin kabupaten Gunung Kidul pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2014. Observasi dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan. Pengamatan antara lain dilakukan terhadap UD. Jati Karebet sebagai produsen pembuat *rancak* gamelan tentang seluk beluk dan sejarahnya, proses pembuatan dari mulai pembahanan hingga finishing produk *rancangan* gamelan UD. Jati Karebet, dan motif ukir pada *rancangan* gamelan sebagai fokus penelitian.

Teknik komunikasi langsung atau wawancara dilakukan secara langsung dengan Guntur Suwatno sebagai pemilik dan pelaku usaha *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet, Empu Trimanto selaku konsumen pembeli *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet, serta Yuli, Miswadi dan beberapa orang lain sebagai tukang atau pekerja pembuat *rancangan* gamelan.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat sebagai data yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa pertanyaan diajukan kepada Guntur Suwatno dan karyawan serta konsumen antara lain mengenai bagaimana sejarah singkat pendirian perusahaan UD. Jati Karebet tersebut, darimana munculnya ide-ide dalam pembuatan setiap produknya, bagaimana rencana kedepan berkenaan dengan usaha *rancangan* gamelan tersebut, serta wawancara bebas berupa beberapa pertanyaan yang spontan diajukan kepada narasumber.

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar, video dan catatan sebanyak mungkin untuk mendapatkan data yang lengkap. Hasil proses dokumentasi antar lain yaitu (1) Foto gambar lokasi, proses produksi dari mulai desain, proses bahan, hingga hasil jadi produk *rancangan* gamelan (2) Video proses produksi, beberapa hasil jadi *rancangan* gamelan, dan video rekaman tanya jawab (3) Catatan hasil jawaban yang diutarakan oleh narasumber.

Analisa dilakukan dengan mengolah data-data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Mengumpulkan data baik di lapangan atau di luar lapangan dari hasil tanya jawab, hasil observasi, pengambilan gambar, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman datanya melalui pencarian data selanjutnya (2) Reduksi data dari hasil dokumentasi baik foto produksi, video, atau dokumen yang diperoleh serta hasil wawancara dengan narasumber di lapangan, diseleksi atau dipilih digolongkan berdasarkan keperluan kemudian membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara menempatkan pada folder-folder tertentu sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (3) Penyajian data yang menceritakan penjelasan dari hasil penelitian tentang nilai estetis motif ukir pada *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet, dibuat rangkaian informasinya secara terorganisasi untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Data kemudian disajikan berupa teks kalimat, gambar/skema, dan tabel sebagai narasinya (4) Merumuskan kesimpulan semenjak proses penelitian, dari sajian data berupa berupa teks kalimat, gambar/skema, dan tabel yang dipaparkan, kemudian dirumuskan dengan metode yang digunakan lalu ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut dapat berkembang sejalan dengan temuan data dan pemahaman yang baru sehingga dapat ditarik kesimpulan final melalui konfigurasi (penyusunan terstruktur) dan verifikasi (pemeriksaan kebenaran).

Validasi dilakukan dengan cara triangulasi data. Berdasarkan teknik pengumpulan data, informasi hasil pengamatan atau observasi terhadap motif ukir *rancangan* gamelan UD. Jati Karebet dibandingkan dengan pendapat hasil wawancara dari informan atau narasumber yang merupakan pemilik UD. Jati Karebet yaitu Guntur Suwatno, kemudian dibandingkan lagi dengan informasi dari dokumen yang diperoleh berupa kliping foto dan catatan-catatan tentang produk *rancangan* gamelan produksi UD. Jati Karebet. Berdasarkan sumber

data, wawancara dilakukan secara bebas ataupun terstruktur dengan berbagai narasumber yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Beberapa informan yang diwawancarai antara lain yaitu Pakde, Yuli, Miswadi, Widodo, Empu Trimanto sebagai konsumen, dan Suratno pengusaha *rancak* gamelan lain. Informasi dari berbagai sumber tersebut memberikan pandangan yang berbeda dan pemahaman yang lebih luas mengenai motif ukir *rancak* gamelan UD. Jati Karebet.

Review informan yang dilakukan adalah sebagai berikut, laporan penelitian berupa data teks, file, dan gambar dikirimkan untuk kemudian review oleh informan kunci (Guntur Suwatno) untuk mengetahui persetujuan atas data yang telah dikumpul atau ditulis. Lokasi antara penulis dan informan terpisah jauh, oleh karena itu diskusi kemudian dilakukan melalui media *handphone* dengan cara sms dan telepon antara penulis dengan informan kunci sehingga tercapainya saling pengertian dan kesepakatan terhadap hasil laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Jati Karebet merupakan sebuah usaha *home industry* di Desa Glagah, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul yang membuat produk-produk berupa *rancangan* atau bagian dari gamelan yang dibuat dari kayu. Kemajuan usaha *rancangan* gamelan UD. Jati Karebet tidak lepas dari peran pemiliknya yaitu Guntur Suwatno yang mendirikan perusahaan pada sekitar tahun 1994/1995. Kemampuan membuat *rancak* gamelan Suwatno berawal dari bekal belajar mengukir secara otodidak di daerah Solo pada tahun 1989. Menurut penuturan Guntur Suwatno perusahaan ini dirintis dari bawah dengan mengandalkan desain produk yang variatif, berkualitas, serta memiliki tingkat nilai kerajinan dan keindahan yang tinggi.

Bentuk Motif Ukir pada *Rancangan* Gamelan Produksi UD. Jati Karebet.

Rancak gendher



Gambar 1. *Rancak gendher*

Ornamen tengah berupa deformasi motif bunga Sepatu khas Bali. Pada putik terdapat sedikit perubahan menjadi ornamen bunga Cengkeh, ditambah dengan perubahan pangkal bunga yang berbentuk membulat seperti motif gaya Yogyakarta. Ujung sulur daun terakhir menggunakan modifikasi silang antara motif Surakarta

dan Jepara. Daun yang digunakan menggunakan motif daun gaya Jepara, aplikasi sulur yang menggunakan gaya Surakarta. Motif tunas dibuat pada bagian luar lis besar tumbuh di antara dua buah daun kecil motif Surakarta.

Rancangan gong (gayor)



Gambar 2. Rancangan gong (gayor)

Bentuk Naga yang digunakan merupakan Naga model Jawa, dibuat utuh dengan *palangan* dari satu bahan kayu besar. Ornamen pada *palangan* samping *gayor* tersebut berupa ornamen daun pokok tunggal berukuran besar. Ornamen yang digunakan pada kaki *gayor* berupa ornamen daun motif Surakarta. Ornamen daun pada tengah-tengah bagian *palangan* samping mengapit variasi bulatan hasil bubut. Ornamen menyerupai *gunungan* wayang terletak pada bagian tengah menempel pada kedua ujung ekor Naga yang saling membelakangi.

Rancak bonang



Gambar 3. Rancak bonang

Ornamen pada bagian atas berbentuk menyerupai hidung yang dikombinasikan dengan *ukel* dengan ornamen daun bunga Sepatu di kiri kanannya. Pada bagian dalamnya terdapat ornamen daun kecil dan ornamen daun tunggal berukuran besar. Dibagian dalam lis terdapat potongan dari ornamen bunga Matahari. Terdapat aksara Jawa ornamen *ceplok* bunga Matahari dengan lingkaran dalam menerapkan ornamen kuncup bunga Cempaka. Ornamen sulur dan daun merupakan ornamen kobinasi antara motif Jepara dengan motif Surakarta. Ornamen pengisi merupakan ornamen daun tunggal motif Surakarta dan ornamen yang berbentuk bentuk hidung kombinasi *ukel* pada bagian tengah.

Rancak kendhang



Gambar 4. Rancak kendhang

Ornamen bunga Matahari yang terdiri dari bulatan besar pada bagian tengah dibagi tiga oleh pecahan garis menyerupai kuncup dengan ornamen daun berukuran besar yang mengelilinginya sehingga menyerupai bentuk kelopak. Ornamen sulur motif Jepara mengalir searah dengan bentuk *rancakan*. Ornamen daun adalah ornamen daun motif Surakarta dengan ukuran kecil, pada bagian ujung ornamen daun besar mengisi ruang diantara lis pada *ukel*. Pada penghubung tengah terdapat ornamen daun pokok besar.

Rancak gambang



Gambar 5. Rancak gambang

Ornamen kuncup bunga motif Pekalongan dengan kombinasi motif daun di bagian pinggir. Ornamen sulur dan daunnya merupakan ornamen motif Jepara dengan perubahan pada ornamen daun utama di ujung sulur berupa 3 ornamen daun utama berukuran besar dan 2 daun kecil dengan potongan *ceplok* bunga Melati kecil. Sebagai pengisi bagian komposisi dibuat ornamen bunga Melati dengan pusat bunga berupa lingkaran dengan *ukel* dan beberapa ornamen daun kecil yang tumbuh dari balik ornamen bunga Melati tersebut.

Rancak kenong



Gambar 6. Rancak kenong

Motif ukiran disetiap sisi sudutnya berupa ornamen sulur dan daun kecil motif Jepara. Ornamen pada bagian tengah berbentuk *ceplok* bunga Melati, bagian tengah ornamen bunga berbentuk bulatan yang terbagi tiga oleh pecahan garis menyerupai kuncup kelopak bunga. Bagian luar ornamen bunga terdapat dua buah motif daun besar tunggal berbeda karakter yang tumbuh ke arah bagian atas dan bawah. Ornamen daun yang tumbuh ke atas berpecahan *cawen* lebar dengan lekukan yang lebih luwes, sedangkan ornamen daun yang bawah berupa daun tunggal berpecahan *cawen* lebih kecil. Ornamen daun yang digunakan adalah ornamen daun motif Surakarta.

Nilai Estetik Motif Ukir pada *Rancangan Gamelan Produksi UD. Jati Karebet*.

Rancak Gendher

Accentuasi pada produk *rancangan* ini yaitu adalah penonjolan salah satu ornamen yang mengarahkan perhatian orang agar tertuju pada ornamen tersebut. Ornamen yang *diaccentuasi* adalah ornamen bunga Sepatu pada bagian tengah-tengah ukiran yang sengaja dibuat besar dengan karakter yang kuat sebagai *centre of interest* sekaligus pangkal tumbuhnya daun dan sulur. Ritme atau repetisi serta harmoni terdapat pada ornamen sulur dan daun perpaduan antara motif Jepara dengan motif Surakarta yang secara teratur mengalir dengan bentuk dasar menyerupai huruf "S". Motif ukiran yang diterapkan pun juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya dengan bersumbu pada ornamen bunga Sepatu yang terletak di tengah tengah. Secara keseluruhan unsur *unity* dapat dicapai karena setiap bagian pada motif ukir tersebut saling mengisi dan melengkapi dengan bentuk dan peranan peranannya sendiri-sendiri dalam satu komposisi yang utuh terbingkai dalam lis tebal pada bagian luar motif ukirnya.

Rancangan Gayor.

Accentuasi pada produk *rancangan* ini yaitu penonjolan pada *palangan* atas dengan ornamen berbentuk Naga model Jawa yang dibuat utuh dari satu bahan kayu besar sebagai *centre of interest*. Ritme atau repetisi terdapat pada dua bagian yaitu lilitan Naga serta ornamen daun tunggal pada bagian tengah *palangan* samping. Secara keseluruhan motif ukiran pada komposisi produk *rancak gayor* ini juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya dengan bersumbu pada bagian tengah *rancangan* yakni pada tengah bentuk *gunungan* wayang di bagian *palangan* atas. Secara keseluruhan unsur *unity* dapat dicapai karena pengkomposisian setiap bagian ornamen pada *rancak gayor* tersebut. saling mengisi dan melengkapi dengan bentuk dan peranannya sendiri-sendiri dalam satu komposisi yang utuh.

Rancak Bonang.

Accentuasi pada produk *rancangan* ini yaitu pada ornamen *ceplok* bunga Matahari dengan lingkaran dalam menerapkan ornamen kuncup bunga Cempaka diletakkan di tengah secara menonjol sebagai *centre of interest*. Harmoni ornamen daun yang menggunakan ornamen

motif Jepara yang dikombinasikan dengan motif Surakarta yang dibuat secara simetri antara kiri dan kanan. Unsur ritme terdapat pada ornamen deformasi daun bunga Sepatu yang disusun secara bertumpuk dan berjajar dan ornamen daun kecil yang disusun secara berderet tumbuh mengikuti alur lis. Secara keseluruhan motif ukiran pada komposisi produk *rancak bonang* ini juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya dengan bersumbu pada bagian tengah *rancangan*. Selain itu pembingkai berupa lis dan ornamen daun bersusun menjadikannya satu kesatuan yang utuh.

Rancangan Kendhang.

Pada produk *rancangan* tersebut nilai *accentuasinya* yaitu pada ornamen bunga Matahari yang terdiri dari bulatan besar pada bagian tengah yang dibagi tiga oleh pecahan garis sehingga menyerupai kuncup dan ornamen daun berukuran besar yang mengelilinginya sehingga menyerupai bentuk kelopak sebagai *centre of interest*. Unsur harmoni terdapat pada ornamen sulur motif Jepara yang mengalir searah dengan bentuk *rancangan* yang dibuat secara simetri antara kiri dan kanan. Unsur ritme terdapat pada ornamen daun pokok besar yang disusun secara berjajar dan melingkar pada kayu bubut penghubung *rancak kendhang*. Secara keseluruhan motif ukiran pada komposisi produk *rancak kendhang* ini juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya dengan bersumbu pada bagian tengah *rancangan*. Selain itu pembingkai berupa lis pada bagian penyangga menjadikannya satu kesatuan yang utuh.

Rancak Gambang.

Nilai estetik motif ukir produk *rancangan* tersebut antara lain terdiri dari unsur *accentuasi* (penonjolan), harmoni, ritme, simetri, dan *unity*. *Accentuasi* pada produk *rancangan* ini yaitu pada ornamen kuncup bunga motif Pekalongan dengan kombinasi motif daun di bagian pinggir agar selaras dengan motif lain disekitarnya sebagai *centro of interest*. Unsur harmoni terdapat pada ornamen sulur dan daun kombinasi antara motif Jepara dengan motif Surakarta yang dikomposisikan secara simetri antara kiri dan kanan. Unsur ritme terdapat pada ornamen bunga Melati yang di buat secara berulang untuk mengisi komposisi dan alur ornamen sulur pada *body* dengan bentuk dasar alur menyerupai bentuk huruf "S". Secara keseluruhan motif ukiran pada komposisi produk *rancak gambang* ini juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya dengan bersumbu pada bagian tengah *rancak*. Selain itu penggunaan ornamen motif ukir yang senada menjadikannya satu kesatuan yang utuh.

Rancak Rebab.

Nilai estetik motif ukir produk *rancak* tersebut antara lain terdiri dari unsur *accentuasi* (penonjolan), harmoni, ritme, simetri, dan *unity*. Pada produk *rancangan* tersebut nilai *accentuasinya* yaitu pada ornamen kuncup bunga motif Pekalongan dengan kombinasi motif daun di bagian pinggir agar selaras dengan motif lain disekitarnya sebagai *centre of interest*. Unsur harmoni terdapat pada ornamen sulur dan daun kombinasi antara motif Jepara

dengan motif Surakarta yang dikomposisikan secara simetri antara kiri dan kanan. Unsur ritme terdapat pada alur ornamen sulur pada *body* dengan bentuk dasar alur menyerupai bentuk huruf “S” yang disusun secara berulang. Secara keseluruhan motif ukiran pada komposisi produk *rancakansaron* ini juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya dengan bersumbu pada bagian tengah *rancakan*. Selain itu penggunaan ornamen motif ukir yang senada menjadikannya satu kesatuan yang utuh.

Rancangan Kenong.

Nilai estetik motif ukir produk *rancakan* tersebut antara lain terdiri dari unsur *accentuasi* (penonjolan), harmoni, simetri, dan *unity*. Pada produk *rancakan* tersebut nilai *accentuasi* terletak pada ornamen *ceplok* bunga Melati dengan penambahan dua buah motif daun besar tunggal berbeda karakter yang tumbuh ke arah bagian atas dan bawah sebagai *centrefinterest*. Unsur harmoni terdapat pada ornamen daun motif Surakarta yang tampak menjuntai dan saling menumpuk membentuk alur yang dikomposisikan secara simetri antara kiri dan kanan. Secara keseluruhan motif ukiran pada komposisi produk *rancakan* ini juga mempertimbangkan simetri sisi kiri dan kanannya. Bingkai lis pada setiap motif ukir dan penggunaan ornamen motif ukir yang senada menjadikannya satu kesatuan yang utuh.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk motif ukir yang dipakai pada *rancak* gamelan produksi UD. Jati Karebet sebagian besar merupakan bentuk-bentuk motif ukir tradisional Jepara, Surakarta, Yogyakarta, dan Pekalongan. Bentuk-bentuk motif ukir tradisional tersebut merupakan deformasi dari tumbuh-tumbuhan yang secara garis besar terdiri dari bagian-bagian seperti tunas pakis, dan tunas daun, berbagai macam bunga seperti bunga Sepatu, bunga Melati, bunga Matahari, bunga Teratai, daun, dan batang atau sulur, serta buah seperti Nanas dan *Gori* yang disusun sedemikian rupa untuk mengisi dan menghias bidang ukir yang terdapat pada *rancak* gamelan.

Nilai estetik motif ukir *rancak* gamelan produksi UD. Jati Karebet terdapat pada unsur penekanan (*accentuasi*), alur ritme, keselarasan, simetri, keseimbangan (*balance*), dan kesatuan bentuk (*unity*), serta komposisi dengan berbagai penggabungan dan perubahan dari bentuk-bentuk motif ukir yang digunakannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan dari penulis agar pihak UD. Jati Karebet lebih memperhatikan pendokumentasian setiap produk-produk termasuk desain-desain pengembangan yang dibuat. Eksplorasi dan inovasi bentuk serta model untuk

mempertahankan dan menambah nilai estetik motif ukir produk agar tetap dilakukan karena dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Selain itu wacana pematenan hak cipta akan bentuk ukiran yang diciptakan juga seharusnya direalisasikan karena hal tersebut dapat memberikan nilai tambah yang besar bagi UD. Jati Karebet sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1996. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Poerwadarminta W.J.S, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN BALAI PUSTAKA.
- Tim penulis Sena Wangi, 1999. *Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 2*, Jakarta, SENA WANGI Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia.
- Toekio Soegeng M, 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung, Angkasa Bandung.